

BAB I

PENDAHULUAN

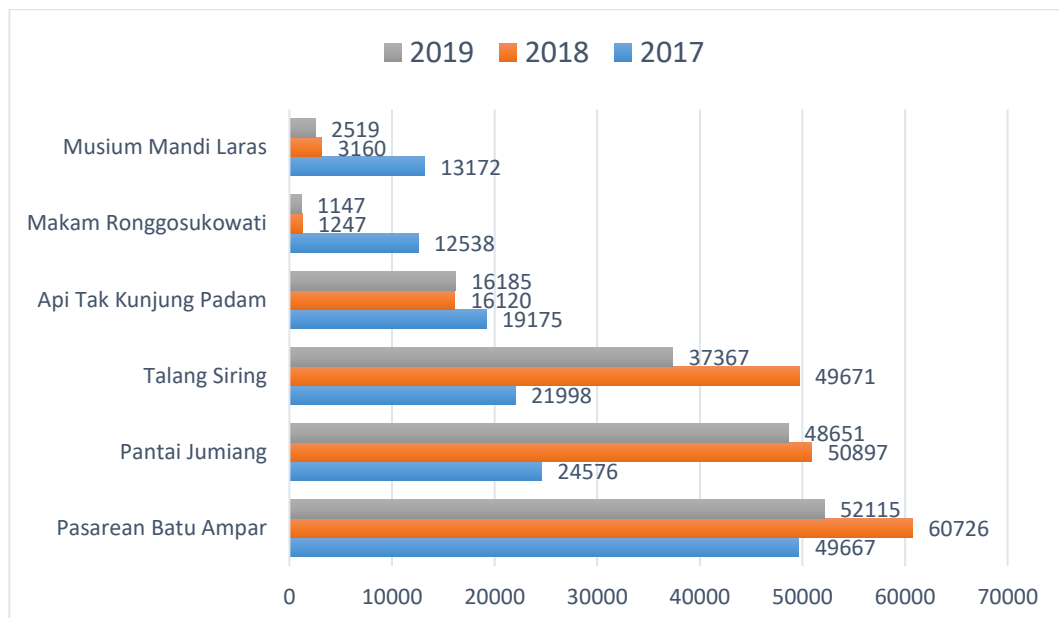
1.1 Latar Belakang

Corona Virus atau yang dikenal dengan COVID-19 telah melanda dunia dengan jumlah penularan yang semakin meningkat. Saat ini, COVID-19 dianggap sebagai suatu wabah penyakit berbahaya yang melanda di berbagai Negara tak terkecuali Indonesia. COVID-19 menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi rentan, sehingga cenderung akan membuat krisis ekonomi kembali lagi terjadi seperti yang telah terjadi pada tahun 1998 dan berdampak pada tatanan kehidupan masyarakat yang mengalami perubahan. Tidak hanya perubahan tatanan kehidupan, namun COVID-19 juga mengakibatkan beberapa sektor bisnis di Indonesia mengalami kesulitan bahkan kemunduran. Salah satu sektor bisnis yang terdampak maraknya COVID-19 yaitu sektor pariwisata.

Sektor pariwisata di Indonesia selama ini telah memberikan banyak manfaat bagi pihak pemerintah, masyarakat, maupun swasta. Pariwisata ini adalah sebuah potensi wisata yang dapat dimiliki di setiap daerah seperti halnya berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan (Kurniawan et al., 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwasanya di tiap-tiap daerah memiliki atau mempunyai berbagai potensi wisata yang mana dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap sarana hiburan dan rekreasi. Pada sektor pariwisata ini sering dipersepsikan sebagai hal menarik yang mampu membuka peluang usaha dan memiliki peranan sangat penting dalam upaya pengembangan di suatu daerah. Selain itu, sektor pariwisata juga mempunyai peluang yang sangat besar untuk bisa dikembangkan sehingga dapat menjadi salah satu sumber

pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat sekitar. Menurut Widagdo & Rokhlinasari (2017), pariwisata yang terus dikembangkan dengan baik dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah-wilayah tertentu yang terdapat atau memiliki potensi objek wisata.

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki berbagai macam objek wisata yang cukup menarik yaitu di Pulau Madura. Objek wisata yang terdapat di Madura antara lain berupa wisata alam, wisata religi, Musium sejarah, dan lain-lain. Objek wisata yang menarik perhatian dan banyak dikunjungi oleh wisatawan di Madura yaitu wisata religi Pasarean Batu Ampar yang merupakan komplek makam para ulama yang berada di Kabupaten Pamekasan. Objek wisata Pesarean Batu Ampar ini menjadi wisata religi andalan di Kabupaten Pamekasan yang paling ramai dikunjungi oleh masyarakat daerah Jawa Timur, khususnya daerah Madura, bahkan banyak juga masyarakat dari luar Jawa Timur yang datang berkunjung untuk berziarah.



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pamekasan

Gambar 1.1 Data Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Pamekasan

Gambar 1.1 di atas menunjukkan jumlah data pengunjung objek wisata di Kabupaten Pamekasan selama tahun 2017 hingga tahun 2019. Pada tahun 2017 jumlah pengunjung objek wisata Musium Mandi Laras yaitu sebanyak 13.172 orang, jumlah pengunjung Makam Ronggosukowati sebanyak 12.538 orang, pengunjung Pesarean Batu Ampar sebanyak 49.667 orang, pengunjung Talang Siring sebanyak 21.998 orang, pengunjung Pantai Jumiang sebanyak 24.576 orang, dan pengunjung objek wisata Api Tak Kunjung Padam sebanyak 19.175 orang.

Selanjutnya jumlah data pengunjung objek wisata di Kabupaten Pamekasan selama tahun 2018. Jumlah pengunjung objek wisata Musium Mandi Laras yaitu sebanyak 3.160 orang, jumlah pengunjung Makam Ronggosukowati sebanyak 1.247 orang, pengunjung Pantai Jumiang sebanyak 50.897 orang, pengunjung Talang Siring sebanyak 49.671 orang, pengunjung Pasarean Batu Ampar sebanyak 60.726 orang, dan pengunjung objek wisata Api Tak Kunjung Padam sebanyak 16.120 orang.

Sedangkan jumlah data pengunjung objek wisata di Kabupaten Pamekasan selama tahun 2019. Jumlah pengunjung objek wisata Musium Mandi Laras yaitu sebanyak 2.619 orang, jumlah pengunjung Makam Ronggosukowati sebanyak 1.147 orang, pengunjung Pesarean Batu Ampar sebanyak 52.115 orang, pengunjung Talang Siring sebanyak 37.367 orang, pengunjung Pantai Jumiang sebanyak 48.651 orang, dan pengunjung objek wisata Api Tak Kunjung Padam sebanyak 16.185 orang.

Berdasarkan data pengunjung tersebut, dapat dikatakan bahwa salah satu objek wisata di Kabupaten Pamekasan yang ramai dikunjungi yaitu objek wisata religi Pesarean Batu Ampar. Jumlah wisatawan di Pesarean Batu Ampar mencapai

49.667 orang selama tahun 2017, 50.897 orang selama tahun 2018 , dan 52.115 orang selama tahun 2019. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengunjung setiap tahunnya yang mana ini berarti bahwa objek wisata religi Pesarean Batu Ampar memiliki daya tarik tersendiri, sehingga banyak wisatawan yang datang berkunjung ke Pasarean Batu Ampar. Adanya objek wisata Pesarean Batu Ampar ini tentu memberikan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat yang ada di sekitarnya. Jika jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pasarean Batu Ampar semakin meningkat, maka tentunya akan sangat berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata.

Selain sebagai salah satu sumber devisa atau pendapatan suatu daerah sector pariwisata juga memiliki peranan yang penting sebagai pencipta lapangan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat yang bereda disekitar objek wisata, dimana dari adanya sector pariwisata akan membentuk sector-sector lain seperti halnya sector perdagangan, rumah makan dan penginapan yang mana akan menyebabkan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar objek wisata. Terciptannya kesempatan kerja secara langsung dapat diserap seperti halnya pada bidang biro perjalanan,perdagangan, penginapan dan rumah makan. Sedangkan penyerapan tenaga kerja secara tidak langsung yakni meningkatnya produksi dibidang kerajinan tangan dan pertanian yang mana disebabkan kerana termotivasi dengan banyaknya kunjungan wisatawan (Astina et al., 2013).

Menurut Hasanah (2020), keberadaan objek wisata pada suatu daerah dapat memberikan pengaruh yang besar dalam pengembangan usaha terhadap peningkatan ekonomi, sehingga akan berdampak cukup signifikan bagi kehidupan masyarakat sekitar. Dampak yang terlihat dari keberadaan objek wisata pada

suatu daerah antara lain dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, dan dampak terhadap pembangunan (Widagdo & Rokhlinasari, 2017). Secara tidak langsung, adanya objek wisata pada suatu daerah dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memberikan kesejahteraan. Namun semenjak wabah COVID-19 menyebar dan jumlah kasus COVID-19 semakin meningkat, seluruh objek wisata yang ada di berbagai daerah membatasi para wisatawan yang ingin berkunjung sehingga jumlah wisatawan mengalami penurunan bahkan tidak ada pengunjung saat objek wisata ditutup sementara. Hal ini tentu berdampak bagi masyarakat dan pelaku usaha di sekitar objek wisata seperti hilangnya mata pencaharian dan penurunan finansial.

Penurunan finansial akibat COVID-19 sangat dirasakan masyarakat sekitar tempat wisata terutama para pedagang. Menurut Handayani et al. (2021), maraknya COVID-19 menyebabkan masyarakat yang bekerja di objek wisata mengalami penurunan pendapatan atau tidak menerima pendapatan seperti biasanya saat sebelum pandemic COVID-19. Penurunan pendapatan tersebut dapat disebabkan intensitas kunjungan wisatawan yang semakin menurun atau semakin berkurang, sehingga kegiatan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata terganggu. Dampak COVID-19 tersebut dirasakan oleh pelaku usaha di sekitar objek wisata terutama para pedagang yang berjualan makanan atau minuman di objek wisata. Sementara itu, masyarakat sekitar objek wisata juga merasakan dampak yang cukup besar semenjak adanya pandemic COVID-19 karena kehilangan mata pencaharian dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Hasil penelitian Handayani et al. (2021) menunjukkan bahwa dampak COVID-19 sangat dirasakan masyarakat sekitar objek wisata seperti kehilangan pekerjaan dan pengurangan pendapatan para pedagang. COVID-19 mengakibatkan berbagai sektor usaha termasuk objek wisata harus menutup operasionalnya karena adanya kebijakan pemerintah memberlakukan *lockdown* untuk membatasi penyebaran virus. Hal ini menyebabkan para wisatawan tidak bisa mengunjungi objek wisata sehingga jumlah pengunjung semakin sedikit dan berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat sekitar objek wisata. Hal tersebut sangat berdampak pada kegiatan jual beli di sekitar Pasarean Batu Ampar, mengingat pengunjungnya pun berasal dari berbagai wilayah di luar Kabupaten Pamekasan bahkan di luar Madura. Terhentinya kegiatan di sekitar wisata Pasarean Batu Ampar mengakibatkan kemacetan sistem perekonomian karena kesulitan para pedagang menawarkan barang dagangannya dan rendahnya tingkat permintaan dari konsumen.

COVID-19 saat ini memang sangat meresahkan seluruh masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat yang menggantungkan kebutuhan hidupnya dari hasil berdagang. Hal tersebut tentunya sangat dirasakan oleh para pedagang di Pasarean Batu Ampar yang menggantungkan hidupnya dari hasil berjualan barang dagangan mereka. Adanya kebijakan lockdown atau pembatasan social bersekala besar dan rendahnya permintaan konsumen, memaksa mereka untuk bertahan dan mengupayakan segala cara serta strategi untuk tetap mempertahankan usahanya dan bertahan hidup. Selain itu, tidak sedikit dari mereka yang melakukan berbagai cara dan strategi dengan beralih ke industri lainnya yang disesuaikan dengan keadaan dan pilihan yang mereka pilih demi bertahan hidup di tengah pandemi.

Kebutuhan dan tekanan hidup yang sangat besar ditambah dengan adanya hal seperti ini membuat pedagang dipaksa untuk mengubah tata kehidupannya untuk dapat menyesuaikan dengan keadaan dan lingkungan hidup mereka. Dengan keadaan yang seperti ini para pedagang di area pariwisata mesti memutar otak agar usahanya tidak redup dan juga dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup di tengah mahalannya biaya hidup. Tidak hanya itu, di tengah keadaan seperti ini mencari pekerjaan dan mempertahankan usaha sangat lah susah, ini di sebabkan karena korban yang terinfeksi virus COVID-19 di Indonesia sangat tinggi yang mengakibatkan banyaknya tempat-tempat wisata ditutup atau dibatasi kegiataanya untuk menekan laju penyebaran COVID-19.

Tidak sedikit juga pedagang yang memiliki pekerja harus memberhentikan para pekerjanya bahkan ada yang sampai terpaksa harus menutup usahanya karena usaha yang dijalaninya sepi pembeli. Maka dari itu para pedagang tersebut harus dapat bertahan hidup ditengah pandemi COVID-19, bertahan hidup di tengah COVID-19 ini berarti para pedagang harus siap dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam hal mata pencaharian para pedagang yang tentunya akan mengalami perubahan akibat COVID-19. Sehingga perlunya strategi bertahan hidup yang harus dilakukan oleh para pedagang dalam kehidupan sehari-harinya.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa adanya COVID-19 berdampak pada kelangsungan seluruh aktivitas dari potensi wisata. Selain itu dampak COVID-19 juga dirasakan masyarakat sekitar objek wisata berkaitan dengan pendapatan para pedagang dan penyerapan tenaga kerja serta bagaimana para pedagang tersebut bertahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ditengah pandemi COVID 19. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut,

maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Dampak COVID 19 Terhadap Pendapatan Pedagang Serta Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Sekitar Objek Wisata Religi Pasarean Batu Ampar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana dampak COVID 19 terhadap pendapatan pedagang di sekitar wisata religi Pasarean Batu Ampar.
2. Bagaimana dampak COVID 19 terhadap penyerapan tenaga kerja di wisata religi Pasarean Batu Ampar.
3. Bagaimana cara bertahan hidup para pedagang di wisata religi Pasarean Batu Ampar ditengah pandemi COVID 19.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Analisis dampak COVID 19 terhadap pendapatan pedagang dan penyerapan tenaga kerja di sekitar wisata religi Pasarean Batu Ampar.
2. Analisis dampak COVID 19 terhadap penyerapan tenaga kerja di sekitar wisata religi Pasarean Batu Ampar.
3. Analisis cara bertahan hidup para pedagang di wisata religi Pasarean Batu Ampar ditengah pandemi COVID 19.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan masalah di atas, diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi yang bersifat ilmiah dengan tujuan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui pariwisata salah satunya yaitu wisata religi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang bersangkutan untuk mengetahui dampak COVID 19 terhadap pendapatan pedagang dan penyerapan tenaga kerja di sekitar wisata religi Pasarean Batu Ampar.